

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Seluruh hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai Kehidupan Migran Baduy Di proyek Permukiman Kecamatan Leuwidamar pada tahun 1978-1998 merupakan suatu usaha pemerataan pembangunan Nasional dan kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu disosialisasikan dan direalisasikan dengan didirikannya lokasi pemukiman di Kecamatan Leuwidamar. Pemerataan pembangunan ini telah dipikirkan dari berbagai aspek baik sosial, ekonomi dan budaya, sehingga memiliki nilai tambah yang positif dan dapat berjalan secara terus menerus dengan keadaan yang stabil, kondusif, dinamis dan bersifat rekonstruktif. dalam berbagai aspek kehidupannya.

#### **A. Kesimpulan**

Adanya Proyek Permukiman ini, merupakan suatu upaya untuk mengeluarkan masyarakat Baduy dari keterasingannya. Tindakan tersebut tercermin ketika diadakannya proyek pemukiman bagi orang Baduy dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk menunjang aktifitas hidupnya. Harapan tersebut mengimplementasikan pembangunan yang merata dan adil, diantaranya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun begitu, usaha tersebut melalui proses yang tidak mudah karena berbenturan dengan budaya dan tradisi yang telah dianut oleh masyarakat migran Baduy.

Di lokasi Proyek Permukiman, masyarakat migran beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dalam aspek kehidupannya. Perubahan

yang terjadi merupakan unsur-unsur kebudayaan, hal ini telah berlangsung dan indikatornya meliputi perubahan penggunaan dan kepemilikan alat-alat modern, pendidikan, dan mata pencaharian sehingga boleh dibilang bahwa proses adaptasi oleh masyarakat migran Baduy telah terjadi dan akan terus berlangsung.

Perubahan yang terjadi dari proses adaptasi, apabila dilihat dari sudut pandang yang berbeda terdapat dua hal yang berlawanan namun satu rangkaian tak terpisahkan. Pertama, perubahan terjadi dalam nilai budaya dan *Pikukuh* yang telah mengalami pergeseran secara adat atau kebudayaannya. Kedua, terjadinya pergeseran kebudayaan dalam kehidupannya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat secara ekonomi.

### **B. Saran**

Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian yaitu mengenai tingkat keberhasilan proyek pemukiman dalam mensejahterakan setiap keluarga migran yang bukan hanya sekedar mempertahankan hidup (survival), namun harus menjadi sebuah peningkatan taraf hidup yang lebih baik sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia, dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti bidang transportasi, peribadatan, pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Untuk itu, melalui rencana tata ruang kecamatan Leuwidamar, maka lembaga-lembaga yang membawahnya dapat merealisasikan kebutuhan sarana prasarana diantaranya yaitu :

1. Dinas pekerjaan umum ataupun DLLAJ, diharapkan lebih memperhatikan sarana transportasi dengan membangun jalan masuk ke

lokasi pemukiman sehingga mobilitas masyarakat migran akan lebih mudah dan akan meningkatkan perekonomian mikronya.

2. Departemen Agama Kab. Lebak, diharapkan untuk membangun sarana peribadatan seperti majlis dan fasilitas pendukungnya yang layak, sehingga akan menambah ketekunan dan ketakwaan terhadap agama yang dianutnya.
3. Dinas Pendidikan Kab. Lebak agar menambah bangunan sekolah, terutama di dekat lokasi pemukiman, sehingga masyarakat migran Baduy dapat mengenyam pendidikan dengan jarak yang terjangkau.
4. Dinas Kesehatan Kab. Lebak, untuk dapat membangun klinik sehat / PUSKESMAS, Sehingga masyarakat migran Baduy lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan menjadikan generasi kedepan menjadi lebih baik, yaitu generasi yang sehat rohani dan jasmani.

Penyediaan sarana dan prasarana ini akan berimplikasi terhadap mata pencaharian dalam upaya peningkatan ekonomi, termasuk memberikan bimbingan dan pelatihan baik di bidang pertanian yang memerlukan teknik bertani yang lebih produktif, maupun nonpertanian dengan membina keterampilan lain untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya.